

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA KREATIF MELALUI  
PENDAMPINGAN IZIN USAHA NIB UNTUK MENDORONG PENDAPATAN  
MASYARAKAT DI DESA AIR JOMAN KECAMATAN AIR JOMAN**

**Hamida Sari Siregar<sup>1</sup>, Abdul Rahman<sup>2</sup>, Rosnaida<sup>3</sup>, Azizah Siregar<sup>4</sup>, Dea Anggi  
Syahfitri<sup>5</sup>, Lia Ramayani<sup>6</sup>, Adinda Nur'ain Siahaan<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan

<sup>6,7</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan

Jl. Jend. Ahmad Yani, Kisaran

Email : dwahyuni793@gmail.com

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan anggota Dharma Wanita Persatuan di Kantor Diskominfo Asahan melalui penyuluhan dan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga. Rendahnya literasi keuangan di kalangan perempuan, terutama dalam hal perencanaan keuangan jangka panjang, tabungan, dan investasi, sering menjadi kendala dalam mencapai kesejahteraan ekonomi keluarga. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar dalam pengelolaan anggaran, pentingnya menabung, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi awal, penyuluhan literasi keuangan melalui seminar, serta workshop praktis tentang pengelolaan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan anggota Dharma Wanita Persatuan terkait literasi keuangan. Para peserta mampu menerapkan konsep-konsep yang dipelajari, seperti menyusun anggaran rumah tangga, memulai investasi sederhana, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan literasi keuangan individu, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dan potensi partisipasi anggota sebagai agen perubahan di lingkungan masyarakat. Disarankan adanya pendampingan berkelanjutan dan perluasan program literasi keuangan ini ke masyarakat yang lebih luas untuk menciptakan dampak sosial yang lebih besar.

**Kata Kunci :** Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Keluarga, Dharma Wanita Persatuan, Kesejahteraan Ekonomi, Penyuluhan

**ABSTRACT**

*This community service activity aims to improve the financial literacy of Dharma Wanita Persatuan members at the Asahan Diskominfo Office through counseling and training in family financial management. Low financial literacy among women, especially in terms of long-term financial planning, savings, and investment, is often an obstacle in achieving family economic welfare. This program is designed to provide basic understanding and skills in budget management, the importance of saving, and long-term financial planning. The methods used in this activity include initial observation, financial literacy counseling through seminars, and practical*

---

*workshops on financial management. The results of the activity showed a significant increase in the understanding and skills of Dharma Wanita Persatuan members related to financial literacy. Participants were able to apply the concepts learned, such as preparing a household budget, starting simple investments, and planning long-term finances. This activity not only has an impact on improving individual financial literacy, but also contributes to family economic welfare and the potential for member participation as agents of change in the community. It is recommended that there be ongoing assistance and expansion of this financial literacy program to the wider community to create a greater social impact.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Family Financial Management, Dharma Wanita Persatuan, Economic Welfare, Counseling*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perempuan memainkan peran penting dalam perekonomian rumah tangga dan masyarakat. Namun, rendahnya literasi keuangan sering kali menjadi kendala bagi perempuan dalam mengelola keuangan pribadi dan keluarga secara efektif. Di lingkungan Kantor Diskominfo Asahan, anggota Dharma Wanita Persatuan memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Literasi keuangan yang baik memungkinkan perempuan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, mengelola anggaran dengan lebih efisien, dan merencanakan masa depan keuangan yang lebih stabil.

Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dasar seperti anggaran, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang dapat menyebabkan ketidakstabilan finansial. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi keuangan kepada anggota Dharma Wanita Persatuan di Kantor Diskominfo Asahan. Melalui program pemberdayaan ini, kami

bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan anggota, sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka.

### **1.2 Gambaran Umum**

#### **1.2.1 Dharma Wanita Persatuan**

Dharma Wanita Persatuan adalah organisasi kemasyarakatan yang beranggotakan para istri Pegawai Negeri Sipil (PNS). Organisasi ini didirikan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya anggota dan keluarganya melalui berbagai program yang bersifat edukatif, sosial, dan ekonomi. Di Kantor Diskominfo Asahan, Dharma Wanita Persatuan berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung kesejahteraan anggotanya, termasuk program-program pemberdayaan perempuan.

#### **1.2.2 Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Ini meliputi kemampuan untuk mengelola anggaran, memahami konsep

tabungan dan investasi, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk menghindari masalah keuangan dan mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik.

### **1.2.3 Kondisi Literasi Keuangan di Kalangan Perempuan**

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan perempuan, terutama yang berada di wilayah pedesaan dan sub-urban, masih relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya akses terhadap edukasi keuangan, budaya yang tidak mendukung perempuan untuk aktif dalam pengelolaan keuangan, serta kurangnya sumber daya dan informasi yang memadai. Di lingkungan Kantor Diskominfo Asahan, kondisi ini juga dirasakan oleh anggota Dharma Wanita Persatuan yang sebagian besar masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan keterampilan literasi keuangan.

### **1.2.4 Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Literasi Keuangan**

Program pemberdayaan perempuan melalui literasi keuangan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan anggota Dharma Wanita Persatuan dalam mengelola keuangan. Program ini akan dilaksanakan melalui serangkaian pelatihan dan workshop yang meliputi topik-topik berikut:

1. **Pengelolaan Anggaran:** Mengajarkan cara membuat dan mengelola anggaran rumah tangga secara efektif.
2. **Tabungan dan Investasi:** Memberikan pemahaman tentang

pentingnya menabung dan berbagai jenis investasi yang aman dan menguntungkan.

3. **Perencanaan Keuangan Jangka Panjang:** Membekali anggota dengan keterampilan merencanakan keuangan untuk masa depan, termasuk perencanaan pensiun dan pendidikan anak.

## **II. METODE**

Program pengabdian masyarakat oleh Kelompok PKM ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024. Lokasi kegiatan berada di Kantor Diskominfo Asahan. Kelompok PKM bekerja sama dengan perangkat Kantor Diskominfo Asahan untuk mendapatkan data anggota PKK serta Koperasi yang ada di Air Joman. Pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui peningkatan literasi keuangan anggota Dharma Wanita Persatuan pada Kantor Diskominfo Asahan akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam melaksanakan pengabdian ini, antara lain :

### **2.1 Observasi**

Tahap pertama dalam pelaksanaan program ini adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal literasi keuangan di kalangan anggota Dharma Wanita Persatuan. Metode observasi melibatkan pengumpulan data melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion). Survei akan digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan dasar anggota dalam mengelola keuangan. Wawancara mendalam

dilakukan untuk memahami kebutuhan, tantangan, serta harapan anggota terkait literasi keuangan. Diskusi kelompok terfokus akan mengumpulkan informasi lebih mendalam mengenai pengalaman dan praktik pengelolaan keuangan yang ada saat ini. Data yang diperoleh dari observasi ini akan menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anggota.

## 2.2 Penyuluhan tentang Literasi Keuangan

Setelah tahap observasi, langkah selanjutnya adalah sosialisasi tentang literasi keuangan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada anggota Dharma Wanita Persatuan mengenai pentingnya literasi keuangan dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui seminar dan presentasi yang melibatkan narasumber berkompeten di bidang keuangan. Materi sosialisasi mencakup konsep dasar literasi keuangan, pentingnya pengelolaan anggaran, strategi menabung dan berinvestasi, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Dalam sesi ini, anggota juga akan diperkenalkan dengan program pelatihan yang akan dilaksanakan, termasuk jadwal dan metode pelatihan. Sosialisasi ini diharapkan dapat membangkitkan minat dan motivasi anggota untuk aktif berpartisipasi dalam program yang direncanakan.

## 2.3 Pelaksanaan Kegiatan

Tahap terakhir adalah pelaksanaan kegiatan, yang meliputi serangkaian pelatihan dan workshop praktis. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi

beberapa sesi yang fokus pada topik-topik spesifik sesuai kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap observasi. Pelatihan kelas akan memberikan pengetahuan teoretis tentang pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Workshop praktis akan memberikan kesempatan bagi anggota untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari melalui simulasi dan studi kasus. Selain itu, sesi konsultasi individu disediakan untuk membantu anggota yang memiliki pertanyaan atau menghadapi kesulitan dalam penerapan materi yang diajarkan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Kegiatan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan literasi keuangan untuk perencanaan keuangan keluarga pada anggota Dharma Wanita Persatuan di Kantor Diskominfo Asahan berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 dan melibatkan 15 anggota

Dharma Wanita Persatuan sebagai peserta. Penyuluhan berlangsung di aula pertemuan Kantor Diskominfo Asahan, dengan menghadirkan narasumber dari praktisi keuangan dan akademisi yang berpengalaman di bidang literasi keuangan.

#### 4.1.1 Hasil Observasi

Tahap observasi yang dilakukan sebelum penyuluhan mengungkap beberapa hal penting terkait literasi keuangan anggota Dharma Wanita Persatuan:

- a. Tingkat Pengetahuan Awal. Dari hasil survei awal, diketahui bahwa 70% peserta memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pengelolaan anggaran rumah tangga, menabung, dan investasi. Sementara itu, 30% lainnya sudah memiliki pemahaman dasar, namun masih membutuhkan peningkatan dalam hal perencanaan keuangan jangka panjang.
- b. Tantangan Pengelolaan Keuangan. Berdasarkan wawancara, mayoritas anggota menghadapi tantangan dalam mengatur keuangan keluarga karena kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan anggaran dan strategi investasi. Banyak anggota yang mengakui bahwa mereka tidak terbiasa merencanakan keuangan untuk jangka panjang, seperti persiapan dana pensiun dan pendidikan anak.
- c. Kebutuhan Edukasi. Anggota mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan panduan praktis tentang cara mengatur keuangan secara lebih efisien, terutama mengenai pengelolaan utang, penghematan anggaran, dan peluang investasi yang aman.

#### 4.1.2 Hasil Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan terbagi dalam beberapa sesi dengan

materi yang disesuaikan dengan hasil observasi:

- a. Sesi Pengelolaan Anggaran. Peserta diajari cara membuat anggaran rumah tangga yang efisien, dengan memperhatikan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Sebagian besar peserta (85%) menyatakan bahwa sesi ini sangat membantu mereka memahami pentingnya anggaran dalam menjaga keseimbangan keuangan keluarga.
- b. Sesi Menabung dan Investasi. Dalam sesi ini, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya menabung dan pilihan investasi yang cocok untuk keluarga, seperti deposito, reksadana, dan emas. Sebanyak 75% peserta menunjukkan minat untuk mulai berinvestasi, terutama pada instrumen yang mudah dipahami dan aman.
- c. Sesi Perencanaan Keuangan Jangka Panjang. Sesi ini menekankan pentingnya mempersiapkan dana pensiun dan pendidikan anak. Peserta diajak untuk membuat perencanaan keuangan jangka panjang yang realistis. Hasilnya, banyak anggota yang mulai menyusun rencana keuangan untuk masa depan keluarga mereka setelah mengikuti sesi ini.

#### 4.2 Pembahasan

##### 4.2.1 Dampak Penyuluhan Terhadap Literasi Keuangan

Penyuluhan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan di kalangan anggota Dharma Wanita Persatuan Kantor Diskominfo Asahan. Sebelum kegiatan, banyak peserta yang masih bingung tentang cara mengatur keuangan keluarga secara efektif. Setelah mengikuti penyuluhan, mereka mulai memahami pentingnya literasi keuangan dan dapat mengidentifikasi langkah-

langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pengelolaan keuangan keluarga.

#### 4.2.2 Perubahan Perilaku Keuangan

Peningkatan pengetahuan tentang keuangan mempengaruhi perilaku peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Peserta mulai lebih disiplin dalam mencatat pengeluaran, menyusun anggaran, dan menyisihkan dana untuk tabungan dan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil mengubah cara pandang peserta terhadap pentingnya perencanaan keuangan yang matang.

#### 4.2.3 Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun kegiatan ini memberikan hasil yang positif, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi:

- a. Kurangnya Waktu Penerapan. Beberapa anggota menyatakan bahwa mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk benar-benar menerapkan seluruh materi yang telah dipelajari, terutama dalam hal investasi.
- b. Akses Informasi. Sebagian anggota mengalami kesulitan mengakses informasi lebih lanjut terkait investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, direkomendasikan agar diadakan sesi lanjutan atau pendampingan berkelanjutan bagi anggota yang masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Selain itu, penting untuk menyediakan sumber daya informasi yang mudah diakses oleh anggota, seperti modul keuangan atau aplikasi manajemen keuangan yang praktis digunakan.

## IV. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Literasi Keuangan untuk Perencanaan Keuangan Keluarga pada

Anggota Dharma Wanita Persatuan Diskominfo Asahan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Literasi Keuangan. Kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan anggota Dharma Wanita Persatuan secara signifikan. Peserta yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas mengenai pengelolaan keuangan kini mampu memahami konsep dasar anggaran, menabung, dan investasi, serta pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.
2. Perubahan Perilaku Keuangan. Penyuluhan berhasil mempengaruhi perubahan perilaku keuangan peserta, seperti peningkatan disiplin dalam menyusun anggaran rumah tangga, menyisihkan dana untuk tabungan, dan memulai rencana investasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mendorong penerapan praktis dari materi yang telah disampaikan.
3. Manfaat bagi Keluarga dan Lingkungan. Literasi keuangan yang lebih baik diharapkan akan memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi keluarga para anggota. Selain itu, anggota Dharma Wanita Persatuan yang telah mendapatkan edukasi ini berpotensi menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, menyebarkan pengetahuan yang mereka peroleh kepada masyarakat sekitar.
4. Tantangan dalam Penerapan. Meskipun hasil penyuluhan ini sangat positif, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan akses informasi lebih lanjut terkait pengelolaan investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang.

## SARAN

Untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program literasi keuangan di kalangan anggota Dharma Wanita Persatuan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pendampingan Berkelanjutan. Penting untuk memberikan pendampingan lanjutan bagi anggota yang masih membutuhkan bimbingan dalam menerapkan literasi keuangan. Pendampingan ini dapat berupa konsultasi individu, pelatihan lanjutan, atau sesi mentoring khusus untuk membantu anggota yang menghadapi kesulitan dalam pengelolaan keuangan keluarga.
2. Penyediaan Sumber Daya Informasi. Agar anggota dapat mengakses informasi terkait investasi dan perencanaan keuangan dengan lebih mudah, disarankan untuk menyediakan modul atau buku panduan yang praktis, serta aplikasi atau alat bantu manajemen keuangan. Hal ini akan membantu anggota menerapkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan secara lebih efektif.
3. Pengembangan Program Edukasi. Ke depannya, program literasi keuangan dapat diperluas tidak hanya untuk anggota Dharma Wanita Persatuan, tetapi juga untuk masyarakat umum, khususnya kaum perempuan di lingkungan Kantor Diskominfo Asahan. Dengan demikian, dampak program ini akan lebih luas dan lebih banyak masyarakat yang terbantu untuk mencapai kesejahteraan ekonomi.

Dengan penerapan saran-saran di atas, diharapkan program pemberdayaan perempuan melalui literasi keuangan ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang

bagi kesejahteraan ekonomi keluarga anggota Dharma Wanita Persatuan dan masyarakat secara keseluruhan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Yayasan Universitas Asahan dan Rektor Universitas Asahan serta Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Asahan yang turut mendukung kegiatan pengabdian ini baik secara moril dan materil. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan pada LPPM Universitas Asahan yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Indeks Literasi Keuangan di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Badan Kepegawaian Negara. (2019). Peran Dharma Wanita Persatuan dalam Pemberdayaan Perempuan. Jakarta: BKN.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025. Jakarta: OJK.
- Suryahadi, A., & Sumarto, S. (2003). Poverty and Vulnerability in Indonesia Before and After the Economic Crisis. *Asian Economic Journal*, 17(1), 45-64.

Tambunan, T. (2012). Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia.

World Bank. (2013). Global Financial Development Report 2014: Financial Inclusion. Washington, D.C.: World Bank..